

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Angka kematian Ibu dan Angka kematian neonatal di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu kendala lambatnya penurunan AKI dan AKN di Indonesia adalah hambatan terhadap penyediaan dan akses pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Kabupaten Pandeglang menempati urutan ketiga tertinggi untuk angka kematian ibu seprovinsi Banten. Pada tahun 2017 cakupan Penanganan Komplikasi Obstetri (PKO) sebesar 74,6%. Jumlah kematian maternal dan neonatal pada tahun 2022 di RSUD Kabupaten Pandeglang pada tahun sebanyak 4 orang, sedangkan pada tahun 2023 jumlah kematian ibu sampai dengan bulan April 2023 sebanyak 10 orang. Sehingga hal ini menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas dari pelaksanaan PONEK di Rumah Sakit. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian mendalam terkait permasalahan tersebut.

**Tujuan Penelitian:** mengidentifikasi Faktor utama yang menyebabkan kurang efektifnya Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSUD Kabupaten Pandeglang.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 11 orang diambil menggunakan teknik *purposive* dengan teknik wawancara mendalam. Selain itu peneliti juga melakukan telusur dokumen dan observasi langsung.

**Hasil Penelitian:** Dilakukan *root cause analysis* berdasarkan kurang efektifnya pelaksanaan PONEK di RSUD Kabupaten Pandeglang. Ditinjau dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, manajemen, komunikasi dan pendanaan maka didapatkan bahwa tidak adanya sosialisasi kebijakan PONEK di tingkat rumah sakit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang ada dikarenakan tidak terjalannya komunikasi efektif antar bagian direksi dan pelayanan.

**Kesimpulan:** Kurang efektifnya pelaksanaan PONEK di RSUD Kabupaten Pandeglang dikarenakan belum terjalannya komunikasi antar direksi dan bagian pelayanan dalam program PONEK.

**Kata Kunci:** *Faktor Utama, Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif, Komunikasi*

## ABSTRACT

**Background:** Maternal mortality and neonatal mortality rates in Indonesia are still quite high. One of the obstacles to the slow decline in MMR and NMR in Indonesia is barriers to providing and accessing emergency obstetric and neonatal services. Pandeglang district ranks third highest for maternal mortality in Banten province. In 2017 the coverage of Obstetric Complication Management (PKO) was 74.6%. The number of maternal and neonatal deaths in 2022 at Pandeglang District general Hospital is 4 people, while in 2023 the number of maternal deaths up to April 2023 is 10 people. So, this becomes the basis for increasing the effectiveness of the implementation of PONEK in hospitals. Based on the problems above, it is necessary to conduct in-depth research related to these problems.

**Objectives:** to identify the main factors causing the ineffectiveness of Comprehensive Emergency Obstetric and Newborn Services (PONEK) in Pandeglang District.

**Research Method:** This research was conducted using a qualitative method with a case study approach. There were 11 research subjects taken using a purposive technique using in-depth interviews, document search and direct observation.

**Results:** Root cause analysis was carried out based on the ineffective implementation of PONEK Pandeglang district general hospital. From the perspective of human resources, infrastructure, management, communication, and funding, it was found that there was no socialization of the PONEK policy at the hospital level. It can be concluded that the main problem is due to the lack of effective communication between the directors and services.

**Conclusion:** The ineffective implementation of PONEK at Pandeglang district general hospital is due to the lack of communication between the directors and the service division in the management of PONEK.

**Keywords:** Main Factors, Comprehensive Emergency Obstetric and Newborn Services, Communication